

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisis merupakan suatu proses pemisahan dan pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel yang dilakukan pada pasien dengan fungsi ginjal baik akut maupun kronis (Suhardjono, 2014). Pada pasien GGK dilakukan 2-3 kali seminggu dengan lama waktu 4-5 jam setiap kali hemodialisis. Pada pasien GGK biasanya dilakukan seumur hidup pasien. Hemodialisis pada pasien GGK bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Black & Hawks, 2014).

Masalah yang umum muncul yang dialami oleh pasien menjalani terapi hemodialisis berkaitan dengan ketidakpatuhan pembatasan cairan. Hal ini dapat memicu kelebihan cairan dalam tubuh, overload cairan berkorelasi dengan kualitas hidup pasien (Sharaf, 2016). Menurut Istanti (2014) menyatakan 60%-80% pasien meninggal akibat kelebihan masukan cairan dan makanan pada periode interdialitik. Jumlah asupan cairan harian yang dianjurkan pada pasien GGK dibatasi hanya sebanyak “insensible water loss” ditambah jumlah urin. Manajemen pengontrolan cairan akan berdampak terhadap penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis yang disebut dengan Interdialytic Weigh Gains (IDWG). Penambahan berat badan di antara dua waktu dialisis (IDWG) adalah selisih berat badan sebelum dialisis dengan berat badan setelah dialisis sesi sebelumnya (Pagalla, 2017). Menurut Hartati, Istiningtyas, & Wulandari, (2016) IDWG yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah tidak lebih dari 3% dari berat kering. IDWG yang melebihi 5% dari berat badan kering dapat menimbulkan efek negatif terhadap tubuh diantaranya menyebabkan perubahan Pembatasan asupan cairan pada pasien CKD merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena asupan cairan yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang cepat (melebihi 5%), edema, ronkhi basah dalam paru-paru, kelopak mata yang bengkak dan sesak napas yang diakibatkan oleh volume cairan yang berlebihan dan gejala uremik (Kahraman, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 di ruang hemodialisis RSD Mangusada Badung didapatkan jumlah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis bulan Februari 2020 sebanyak 139 orang dan didapatkan data prevalensi IDWG lebih dari 5% sebanyak 121 orang sedangkan prevalensi kurang dari 5% sebanyak 18 orang.

Peneliti menemukan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dua kali seminggu sebanyak 10 pasien, didapatkan 6 orang mengalami peningkatan IDWG >5% dengan mengalami penurunan tekanan darah pada intradialisis dan 4 orang IDWG <5% dengan tekanan darah relatif normal pada intradialisis. tekanan darah (Onofriescu et al., 2014).

Penelitian serupa dilakukan oleh Kurniawati, Widyawati, & Mariyanti, (2014) menunjukkan prevalensi IDWG yang tidak patuh dengan diit sebanyak 66,7% serta memiliki IDWG lebih 6% dari berat badan kering sebanyak 70%.

Penelitian terkait yang dilakukan Widiyanto, Hadi, & Wibowo, (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan interdialisis dengan perubahan tekanan darah ($p=0,05$).

Data dari Rekam Medik pasien di RSUD Siloam Kupang, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan jumlah penderita gagal ginjal kronis, yang mana jumlah pasien pada tahun 2021 sebanyak 214 orang, sedangkan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 277 orang. Pada tahun 2023 di bulan Januari total pasien yang masih aktif menjalani hemodialisis sebanyak 116 orang. jenis kelamin laki-laki 66 orang dan jenis kelamin perempuan 50 orang. Usia pasien bervariasi pada rentang usia 20-40 sebanyak 35 orang, usia 40-60 tahun sebanyak 70 orang, usia 60-80 sebanyak 11 orang. sedangkan pendidikan pasien beragam dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pekerjaan juga bervariasi terdapat pasien yang masih bekerja aktif dan ada yang tidak bekerja aktif. Sumber biaya yang digunakan adalah BPJS. Adapun kasus kematian selama tahun 2021 sebanyak 65 kematian dan di tahun 2022 sebanyak 58 pasien.

Hipertensi intradialisis adalah peningkatan tekanan darah yang menetap pada saat dilakukan hemodialisis dan bahkan tekanan darah postdialisis bisa lebih tinggi dari pada tekanan darah pada predialisis (Chazot dan Jean, 2010). Salah satu komplikasi intradialisis adalah hipotensi, hipotensi intradialisis adalah penurunan tekanan darah selama proses hemodialisis yang diperkirakan terjadi pada 20-30% pasien

hemodialysis. Hal ini disebabkan oleh penarikan cairan selama hemodialisis, sehingga curah jantung menurun yang menyebabkan hipotensi (Bregman dan Skorecki, 2018).

Penambahan berat badan yang signifikan akan berpotensi terjadi hipotensi post dialisis dikarenakan ultrafiltrasi yang tinggi dan cepat. Target dry weight (berat badan kering) terlalu rendah dan fluktuasi kecepatan ultrafiltrasi. Selama ultrafiltrasi perpindahan cairan dari intravaskuler ke membran dialiser dan dikombinasi penurunan tekanan hidrostatik kapiler memicu perpindahan cairan dari interstitial ke intravaskuler. Penurunan volume intravaskuler yang terlalu cepat melebihi pergeseran cairan ekstraseluler ke intravaskuler akan menyebabkan hipotensi. Penurunan volume darah akan memicu aktivitas saraf parasimpatis mengakibatkan penurunan curah jantung yang berakibat penurunan tekanan darah. Hipotensi beresiko terjadi penurunan kesadaran, kram otot, pusing, mual, muntah dan rasa tidak nyaman.

Berat badan kering ialah berat badan dimana tidak ada tanda-tanda klinis retensi cairan seperti edema dan sesak napas (Linberg, 2010). Menurut Cridlig, Alquist, Kessler, dan Nadi (2011) juga menambahkan bahwa berat badan kering harus sesuai dengan berat dari seseorang dengan volume cairan ekstraseluler yang normal. Setiap pasien gagal ginjal kronik memiliki manifestasi yang berbeda-beda saat dilakukan tindakan terapi hemodialisis, berat badan kering yang tercapai biasanya tidak disertai edema dan sesak napas, terapi hemodialisa akan berpotensi terjadi hipertensi dikarenakan laju difusi lambat dan hipotensi post dialisis dikarenakan ultrafiltrasi yang tinggi dan cepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan Berat Badan Kering Dan Tekanan Darah Intradialisis Pada Pasien Hemodialisa di RSUD Siloam Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Berat badan kering dengan tekanan darah Intradialisis pada pasien hemodialysis di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan berat badan kering dengan tekanan darah intradialisis pada pasien hemodialisa di Unit Dialisis Rumah Sakit Umum Siloam Kupang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui berat badan kering pada pasien yang menjalani hemodialysis rutin di Unit Dialisis Rumah Sakit Umum siloam kupang
- 2) Mengetahui Rata-rata Tekanan darah pada pasien yang menjalani hemodialysis rutin di Unit Dialisis Rumah Sakit Umum siloam kupang
- 3) Mengetahui analisa hubungan antara berat badan kering dan tekanan darah pada pasien yang menjalani hemodialisis di unit Rumah sakit umum Siloam Kupang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam memperkaya ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Penyakit Dalam terkait gambaran berat badan kering dan tekanan darah intradialisis pada pasien hemodialisa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit dapat mengetahui berat badan kering dan tekanan darah pada pasien hemodialysis sehingga rumah sakit dapat mengontrol berat badan kering pasien untuk mencegah terjadinya hipertensi intradialitik. dan penatalaksanaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

b. Bagi pasien Hemodialisis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pasien hemodialysis mengenai berat badan kering dan tekanan darah selama menjalani hemodialysis

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Berat badan kering dan tekanan darah intradialisis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Nama Judul	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependent (Y)			
1	Istanti, 2014	Hubungan antara Masukan Cairan Dengan Interdialytic Weight Gains (Idwg) Pada Pasien Chronic Kidney Diseases Di Unit Hemodialisis Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta	Jurnal Keperawatan Priority, Vol 3, No. 1, Januari 2020 ISSN 2614-4719	Interdialytic Weight Gains (IDWG)	komplikasi durante HD	Desain penelitian crosssectional	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non propability sampling dengan cara total sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 60 orang	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara asupan cairan dengan IDWG ($r = 0,541$, $p\text{-value} = 0,000$)
2	Sultini, Sari dan Hamid, 2013	Hubungan antara Tekanan Darah Pre Hemodialisis Dan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Penambahan Berat Badan Interdialitik Di Ruang Hemodialisis Rs.Moh. Hoesin Palembang	jurnal.polt ekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/165	Tekanan Darah	Interdialytic Weight Gains (IDWG)	Desain penelitian crosssectional	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berjumlah 43 orang	Tidak ada hubungan antara tekanan darah sistole dengan penambahan berat badan interdialitik. $p\text{ value} = 0,805$ ($p > 0,05$), tidak ada hubungan antara tekanan darah diastole dengan penambahan berat badan interdialitik. $p\text{ value} = 0,169$ ($p > 0,05$). Ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan penambahan berat badan interdialitik. $p\text{ value} = 0,018$ ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan sedang dan positif. $r = 0,383$
3	Bayhakki, Hasneli, 2017	Hubungan antara Menjalani Hemodialisis	Jurnal Keperawatan Padjadara	Lama Hemodialisis	Interdialytic Weight Gains (IDWG)	Desain penelitian crosssectional	Teknik pengambilan Sampel uji Spearman yang menjadi	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara lama waktu menjalani hemodialisis dengan

		Dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis	n, 5(3). https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.646				reponden penelitian berjumlah 34 orang	IDWG pada pasien hemodialisis di RSUD Dumai (p value = 0,952).
4	Purnomo, Hamam dan Teguh, 2013	Korelasi Positif Perubahan Berat Badan Interdialisis dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Post Hemodialisa	March 2016 Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia 2(1):1 DOI:10.21927/jnki.2014.2(1).1-8	Interdialytic Weight Gains (IDWG)	Tekanan Darah	Desain penelitian Survei Cohort	Jumlah sampel 20 pasien pada kelompok terpapar dengan kenaikan berat badan interdialisis > 8% dan 20 pasien pada kelompok yang tidak terpapar dengan kenaikan berat badan interdialisis < 8%	<input type="checkbox"/> Terdapat hubungan antara berat badan interdialisis dengan tekanan darah sistole dengan menunjukkan hubungan yang sedang, dan berpola positif yang artinya semakin bertambah berat badan maka semakin tinggi terjadi penurunan tekanan darah dengan hasil analisis diketahui nilai $r = 0,478$ dan nilai p-value = 0,002 <input type="checkbox"/> Hubungan berat badan interdialisis dengan tekanan darah diastole menunjukkan hubungan yang lemah dengan hasil analisis nilai $r = 0,220$ dan dari uji statistik didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan interdialisis dengan tekanan darah diastole dengan hasil analisis p-value : 0.172